

Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Klungkung

Anak Agung Istri Rai Widiastini¹, Ni Luh Prima Kemala Dewi²
^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB Sudirman, Denpasar, Bali, Telp. 0361 - 255344
Correspondensi: agungwidia1@gmail.com

Abstrak

Pembangunan daerah yang berkelanjutan sangat bergantung pada peran vital pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah, setiap wilayah harus mengembangkan potensinya secara spesifik. Kabupaten Klungkung menunjukkan fluktuasi dalam laju pertumbuhan ekonomi dan cenderung berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dalam lima tahun terakhir. Sektor pertanian adalah penggerak utama perekonomian di Kabupaten Klungkung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola dan struktur pertumbuhan ekonomi pada subsektor tanaman pangan, serta mengidentifikasi keunggulan komparatif dan kompetitifnya, sekaligus melihat prospek keberlanjutan komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Klungkung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share (SSA), dan Dynamic Location Quotient (DLQ), dengan data time series dari tahun 2019-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan di Kabupaten Klungkung termasuk dalam kategori subsektor maju dan tumbuh cepat. Komoditas yang memiliki keunggulan komparatif antara lain jagung, kedelai, kacang tanah, dan ubi kayu, sedangkan komoditas dengan keunggulan kompetitif meliputi jagung, ubi kayu, dan padi. Di masa depan, jagung, kedelai, dan ubi kayu diperkirakan tetap menjadi komoditas unggulan, sementara padi akan tetap menjadi komoditas andalan, kacang tanah akan menjadi komoditas prospektif, dan ubi jalar termasuk sebagai komoditas tertinggal.

Kata kunci: Komoditas Unggulan, Tanaman Pangan, Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share (SSA), Dynamic Location Quotient (DLQ).

Abstract

Sustainable regional development is closely linked to the crucial role of economic growth. With the implementation of regional autonomy, development in each region must align with its unique potential. Klungkung Regency has experienced fluctuating economic growth, often falling below the average growth rate of Bali Province over the past five years. The agricultural sector continues to be the main driver of the economy in Klungkung Regency. This study aims to identify the patterns and structure of economic growth in the food crop subsector, assess both its comparative and competitive advantages, and explore the sustainability prospects of key food crop commodities in the region. The research methods employed include Klassen Typology, Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA), and Dynamic Location Quotient (DLQ), using time-series data from 2019-2023. The findings indicate that the food crop subsector in Klungkung Regency is classified as an advanced and rapidly growing sector. Commodities with comparative advantages include corn, soybeans, peanuts, and cassava, while those with competitive advantages include corn, cassava, and rice. Looking ahead, corn, soybeans, and cassava are expected to remain dominant commodities, while rice is considered a staple commodity, peanuts are seen as a promising commodity, and sweet potatoes are classified as a lagging commodity.

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS DUTA BANGSA

Keywords: *Leading Commodities, Food Crops, Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA), Dynamic Location Quotient (DLQ)*

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan daerah merupakan langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah secara menyeluruh, khususnya dalam konteks otonomi daerah yang menuntut perencanaan pembangunan berbasis potensi lokal (Efendi dkk., 2022). Kabupaten Klungkung, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Bali, menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dalam lima tahun terakhir dan beberapa kali berada di bawah rata-rata provinsi (BPS Provinsi Bali, 2024). Sektor pertanian masih menjadi penyumbang utama PDRB Kabupaten Klungkung dengan kontribusi terbesar sebesar 21,78% pada tahun 2023 dan menyerap lebih dari 21% tenaga kerja (BPS Kabupaten Klungkung, 2024).

Subsektor tanaman pangan menjadi salah satu andalan, didukung oleh jumlah rumah tangga usaha yang tinggi mencapai 11.563 (BPS Kabupaten Klungkung, 2024). Namun demikian, produksi dan produktivitas komoditas seperti padi, jagung, kacang tanah, kedelai, ubi kayu, dan ubi jalar mengalami fluktuasi cukup signifikan dari tahun ke tahun akibat faktor seperti perubahan iklim dan serangan hama (Marlinda dkk., 2023). Kondisi ini menunjukkan belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya pertanian.

Sebagai solusi, perlu dilakukan identifikasi komoditas unggulan melalui pendekatan analisis seperti Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA), dan Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk menentukan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif, kompetitif, dan potensi pengembangan berkelanjutan (Ronaldo dkk., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mendukung pengambilan kebijakan pembangunan pertanian yang lebih terarah demi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang stabil dan berdaya saing.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi subsektor tanaman pangan di Kabupaten Klungkung?
2. Bagaimana keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif komoditas tanaman pangan di Kabupaten Klungkung?
3. Bagaimana prospek keberlanjutan komoditas tanaman pangan unggulan saat ini di Kabupaten Klungkung pada masa yang akan datang?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi subsektor tanaman pangan di Kabupaten Klungkung.
2. Menganalisis keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif komoditas tanaman pangan di Kabupaten Klungkung.
3. Menganalisis prospek keberlanjutan komoditas tanaman pangan unggulan saat ini di Kabupaten Klungkung pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April 2025. Pemilihan daerah penelitian dilakukan dengan metode *purposive* atau secara acak.

2.2 Jenis dan sumber data, teknik pengumpulan

Jenis data yang digunakan meliputi data kualitatif berupa gambaran umum lokasi penelitian, dan data kuantitatif mencakup data time series produksi tanaman pangan Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali tahun 2019-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data

sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara.

2.3 Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis *Tipologi Klassen* untuk melihat pola dan struktur pertumbuhan ekonomi subsektor tanaman pangan. Penetapan komoditas unggulan dilakukan melalui tiga metode analisis yaitu *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analysis* (SSA), dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) untuk mengukur keunggulan komparatif, kompetitif, dan potensi pengembangan di masa mendatang.

a. *Tipologi Klassen*

Menurut Sjafrizal (2008) dalam Ramdhany (2018), analisis *Tipologi Klassen* memberikan gambaran mengenai klasifikasi sektor-sektor ekonomi melalui empat karakteristik yang berbeda-beda sebagai berikut.

$y_{ik} > y_{i1}$, $r_{ik} > r_{i1}$: Subsektor maju dan tumbuh cepat

$y_{ik} < y_{i1}$, $r_{ik} > r_{i1}$: Subsektor berkembang cepat

$y_{ik} > y_{i1}$, $r_{ik} < r_{i1}$: Subsektor maju tapi tertekan

$y_{ik} < y_{i1}$, $r_{ik} < r_{i1}$: Subsektor relatif tertinggal

Keterangan:

r_{ik} : Laju pertumbuhan subsektor i di Kabupaten Klungkung

r_{i1} : Laju pertumbuhan subsektor i di Provinsi Bali

y_{ik} : Nilai kontribusi subsektor i di Kabupaten Klungkung

y_{i1} : Nilai kontribusi subsektor i di Provinsi Bali

b. *Location Quotient* (LQ)

Pada penelitian ini metode *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menganalisis dan menentukan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif pada subsektor tanaman pangan di Kabupaten Klungkung. Analisis *Location Quotient* (LQ) dapat dirumuskan sebagai berikut (Wulandari, 2015):

$$LQ = \frac{\frac{V_{ik}}{V_{ip}}}{\frac{V_k}{V_p}}$$

Keterangan:

LQ : Indeks *Location Quotient* komoditas i di Kabupaten Klungkung

V_{ik} : Produksi komoditas i di Kabupaten Klungkung

V_k : Total produksi komoditas di Kabupaten Klungkung

V_{ip} : Produksi komoditas i di Provinsi Bali

V_p : Total produksi komoditas di Provinsi Bali

Terdapat tiga kategori nilai hasil perhitungan LQ yang mengindikasikan peran suatu komoditas dalam perekonomian daerah. Nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa suatu komoditas memiliki keunggulan komparatif dan merupakan komoditas basis, karena produksinya melebihi kebutuhan lokal dan berpotensi diekspor. Nilai $LQ = 1$ mencerminkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat spesialisasi yang sama antara daerah dan provinsi. Sedangkan $LQ < 1$ menunjukkan bahwa komoditas tidak memiliki keunggulan komparatif dan masih tergolong non-basis, karena produksinya belum mencukupi kebutuhan wilayah sendiri.

c. *Shift Share Analysis* (SSA)

Dalam penelitian ini, metode *Shift Share Analysis* (SSA) diterapkan untuk menganalisis dan mengidentifikasi komoditas subsektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Klungkung. Rumus *Shift Share Analysis* (SSA) yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Pratikno, 2021):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah produksi komoditas tanaman pangan yang dilambangkan dengan (Y), sehingga:

1. Rumus *national share* (NS):

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS DUTA BANGSA

- $N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n$
2. Rumus *proportional shift* (PS):
 $M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$
 3. Rumus *differential shift* (DS):
 $C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

Dimana r_{ij} , r_{in} , dan r_n merujuk pada laju pertumbuhan di Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (Y^*_{ij} - Y_{ij})/Y_{ij}$$
$$r_{in} = (Y^*_{in} - Y_{in})/Y_{in}$$
$$r_n = (Y^*_n - Y_n)/Y_n$$

Keterangan:

- D_{ij} : Perubahan atau pergeseran struktur komoditas tanaman pangan i di wilayah j (Kabupaten Klungkung)
- N_{ij} : Pertumbuhan nasional komoditas tanaman pangan i di wilayah j (Kabupaten Klungkung)
- M_{ij} : Bauran industri atau pengaruh pertumbuhan proporsional komoditas tanaman pangan i di wilayah j (Kabupaten Klungkung)
- C_{ij} : Keunggulan kompetitif atau pengaruh pertumbuhan diferensial komoditas tanaman pangan i di wilayah j (Kabupaten Klungkung)
- Y_{ij} : Nilai produksi komoditas tanaman pangan i di wilayah j (Kabupaten Klungkung) pada tahun awal analisis (ton)
- Y^*_{ij} : Nilai produksi komoditas tanaman pangan i di wilayah j (Kabupaten Klungkung) pada tahun akhir analisis (ton)
- Y_{in} : Nilai produksi komoditas tanaman pangan i di wilayah k (Provinsi Bali) pada tahun awal analisis (ton)
- Y^*_{in} : Nilai produksi komoditas tanaman pangan i di wilayah k (Provinsi Bali) pada tahun akhir analisis (ton)
- Y_n : Total nilai produksi komoditas tanaman pangan di wilayah k (Provinsi Bali) pada tahun awal analisis (ton)
- Y^*_n : Total nilai produksi komoditas tanaman pangan di wilayah k (Provinsi Bali) pada tahun akhir analisis (ton)
- r_{in} : Total laju pertumbuhan produksi pertanian komoditas i di Provinsi Bali
- r_{ij} : Total laju pertumbuhan produksi pertanian komoditas i di Kabupaten Klungkung
- r_n : Total laju pertumbuhan produksi komoditas pertanian di Provinsi Bali

Dalam analisis *Shift Share*, indikator *Differential Shift* (DS) digunakan untuk menilai keunggulan kompetitif suatu komoditas di tingkat daerah dibandingkan dengan tingkat provinsi. Jika $DS > 0$, maka komoditas tersebut dianggap mempunyai daya saing atau keunggulan kompetitif yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa daerah mampu bersaing dalam mengembangkan komoditas tersebut. Sebaliknya, jika $DS < 0$, maka komoditas memiliki daya saing yang lebih rendah, menandakan bahwa kinerjanya masih tertinggal dibandingkan komoditas yang sama di tingkat provinsi.

d. *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Dalam penelitian ini, *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk menganalisis apakah komoditas unggulan di suatu wilayah (sektor basis) saat ini akan tetap menjadi komoditas unggulan di masa depan. Rumus untuk perhitungan DLQ adalah sebagai berikut (Antara, dkk., 2021).

$$DLQ = \frac{[(1+g_{ij}) / (1+g_j)]}{[(1+G_i) / (1+G)]} = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

Keterangan:

- g_{ij} : Laju pertumbuhan produksi komoditas i tanaman pangan di Kabupaten Klungkung
- g_j : Laju pertumbuhan rata-rata produksi komoditas tanaman pangan di Kabupaten

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS DUTA BANGSA

Klungkung

- Gi : Laju pertumbuhan produksi komoditas i tanaman pangan di Provinsi Bali
- G : Laju pertumbuhan rata-rata t produksi komoditas tanaman pangan di Provinsi Bali
- IPPSij : Indeks potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Klungkung
- IPPSi : Indeks potensi perkembangan sektor i di Provinsi Bali

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) mencakup tiga kondisi. Jika $DLQ > 1$, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan komoditas di Kabupaten Klungkung lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan yang sama di Provinsi Bali, sehingga komoditas tersebut berpotensi menjadi komoditas unggulan di masa depan. Jika $DLQ = 1$, maka pertumbuhan komoditas di Kabupaten Klungkung sebanding dengan pertumbuhan di tingkat provinsi. Di sisi lain, jika $DLQ < 1$, artinya pertumbuhan komoditas tersebut lebih lambat dibandingkan di Provinsi Bali, sehingga kurang berpotensi untuk menjadi komoditas unggulan di masa mendatang.

Untuk memproyeksikan posisi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di masa depan, penelitian ini menggunakan analisis gabungan antara metode LQ dan DLQ, dengan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 1.
Hubungan Hasil Analisis LQ dan DLQ

Nilai	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	Unggulan	Andalan
DLQ < 1	Prospektif	Tertinggal

Sumber: Nurfani, dkk., (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi subsektor tanaman pangan di Kabupaten Klungkung

Tabel 2.
Hasil Analisis Tipologi Klassen Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Klungkung Periode 2019-2023

Subsektor	Kabupaten Klungkung		Provinsi Bali		Keterangan
	Laju Pertumbuhan	Nilai Kontribusi	Laju Pertumbuhan	Nilai Kontribusi	
Tanaman Pangan	0,0752	79%	-0,0169	57%	Maju dan tumbuh cepat

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali, 2019-2023 (Data diolah, 2025)

Hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor pertanian di Kabupaten Klungkung periode 2019-2023 menunjukkan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Klungkung tergolong maju dan tumbuh cepat, dengan laju pertumbuhan 0,0752 dan kontribusi sebesar 79% terhadap sektor pertanian Kabupaten Klungkung, jauh lebih tinggi dibandingkan kontribusinya di Provinsi Bali. Pertumbuhan ini berperan penting dalam menggerakkan perekonomian daerah, terutama melalui kebijakan swasembada pangan yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Klungkung, seperti penyediaan benih unggul, subsidi pupuk, bantuan alat pertanian, dan pendampingan teknis. Berdasarkan Sensus Pertanian 2023, sebanyak 11.563 rumah tangga usaha pertanian terlibat dalam subsektor tanaman pangan di Kabupaten Klungkung, menjadikannya salah satu penopang utama aktivitas ekonomi masyarakat. Selain mengandalkan hasil utama, petani di Kabupaten Klungkung juga melakukan diversifikasi produk seperti jagung untuk pakan ternak dan ubi kayu untuk tape, yang memberikan nilai tambah dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga serta kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah Kabupaten Klungkung.

3.2 Komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di Kabupaten Klungkung

a. Keunggulan Komparatif

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS DUTA BANGSA

Tabel 3.
Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Klungkung Periode 2019-2023

Komoditas	LQ					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
Padi	0,5128	0,6350	0,6416	0,6220	0,6016	0,6026	Non Basis
Jagung	1,5416	1,4917	0,8967	2,7873	3,3152	2,0065	Basis
Kedelai	1,6510	3,7303	1,6696	2,2599	0,8396	2,0301	Basis
Kacang Tanah	2,2279	1,5317	2,1464	2,1843	1,3100	1,8801	Basis
Ubi Kayu	1,9809	1,2834	2,1838	1,2393	2,7402	1,8855	Basis
Ubi Jalar	0,2934	0,5139	0,5051	0,3093	0,1596	0,3563	Non Basis

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali, 2019-2023 (Data diolah, 2025)

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa dari enam komoditas tanaman pangan di Kabupaten Klungkung, empat di antaranya yaitu jagung, kedelai, kacang tanah, dan ubi kayu memperoleh nilai LQ > 1, sehingga tergolong komoditas basis dengan keunggulan komparatif. Kondisi ini mencerminkan bahwa produksi keempat komoditas tersebut mampu mencukupi keperluan lokal dan berkontribusi terhadap ekspor antardaerah, yang secara langsung menguatkan perekonomian Kabupaten Klungkung. Keunggulan ini diperkuat oleh fleksibilitas budidaya jagung dan kacang tanah di seluruh kecamatan, dominasi lahan ubi kayu di Nusa Penida, serta peningkatan intensitas tanam kedelai hingga empat kali dalam setahun di Kecamatan Dawan. Sebaliknya, padi dan ubi jalar memperoleh nilai LQ < 1, menunjukkan bahwa kedua komoditas ini belum memiliki keunggulan komparatif dan masih bergantung pada pasokan dari luar daerah. Rendahnya produksi padi disebabkan oleh terbatasnya lahan sawah dan kondisi geografis yang kurang mendukung, khususnya di Nusa Penida. Ubi jalar juga kurang berkontribusi signifikan karena hanya dibudidayakan sebagai tanaman sela. Ketergantungan terhadap komoditas luar ini menunjukkan adanya potensi kehilangan nilai tambah ekonomi lokal, yang melemahkan kontribusi kedua komoditas terhadap perekonomian Kabupaten Klungkung.

b. Keunggulan Kompetitif

Tabel 4.
Hasil *Differential shift* (Cij) Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Klungkung Periode 2019-2023

Komoditas	<i>Differential shift</i> (Cij)	Keterangan
Padi	1.031,4	Kompetitif
Jagung	6.752,0	Kompetitif
Kedelai	-331,9	Non Kompetitif
Kacang Tanah	-502,7	Non Kompetitif
Ubi Kayu	2.785,1	Kompetitif
Ubi Jalar	-224,3	Non Kompetitif

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali, 2019-2023 (Data diolah, 2025)

Keunggulan kompetitif komoditas tanaman pangan di Kabupaten Klungkung dianalisis menggunakan komponen *Differential Shift* pada *Shift Share Analysis*. Hasil menunjukkan bahwa jagung memiliki daya saing tertinggi dengan nilai 6.752,0. Tingginya daya saing ini dipengaruhi oleh penggunaan benih hibrida unggul dan diversifikasi pemanfaatan, baik sebagai pangan manusia maupun pakan ternak. Hal ini memperkuat posisi jagung sebagai komoditas strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah Kabupaten Klungkung. Selain jagung, ubi kayu (2.785,1) dan padi (1.031,4) juga mencatat nilai positif, menunjukkan daya saing yang meningkat. Ubi kayu memperoleh nilai tambah dari pengolahan menjadi tape oleh masyarakat lokal, sementara padi mulai mengalami peningkatan produktivitas berkat penggunaan teknologi budidaya seperti benih unggul dan sistem tanam jajar legowo. Ketiga komoditas ini memperkuat struktur ekonomi lokal melalui kontribusi terhadap produksi dan nilai tambah di sektor pertanian Kabupaten Klungkung. Sebaliknya, kedelai, kacang tanah, dan ubi jalar menunjukkan nilai *Differential Shift* negatif, mencerminkan daya saing yang lemah. Kedelai masih terkendala oleh rendahnya inovasi pascapanen dan kualitas bibit, sedangkan kacang tanah dan ubi jalar belum banyak diolah menjadi produk bernilai jual tinggi di Kabupaten Klungkung. Keterbatasan ini menghambat optimalisasi kontribusi ketiga komoditas tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

3.3 Prospek keberlanjutan komoditas tanaman pangan unggulan saat ini di Kabupaten Klungkung pada masa yang akan datang

Tabel 5.
Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Klungkung Periode 2019-2023

Komoditas	DLQ					Rata-Rata DLQ	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
Padi	1,1746	0,9576	0,9782	0,7904	1,2315	1,0265	Cepat
Jagung	0,6823	0,7483	0,5820	2,5341	1,5144	1,2122	Cepat
Kedelai	1,5328	1,7473	0,4333	1,1035	0,4730	1,0580	Cepat
Kacang Tanah	0,7521	0,5316	1,3567	0,8297	0,7637	0,8467	Lambat
Ubi Kayu	1,0156	0,5010	1,6473	0,4627	2,8154	1,2884	Cepat
Ubi Jalar	0,8759	1,3544	0,9516	0,4991	0,6571	0,8676	Lambat

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali, 2019-2023 (Data diolah, 2025)

Hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) pada komoditas tanaman pangan di Kabupaten Klungkung selama periode 2019-2023 menunjukkan bahwa sebagian besar komoditas memiliki nilai DLQ > 1. Komoditas-komoditas tersebut meliputi ubi kayu dengan rata-rata DLQ tertinggi yaitu 1,2884, diikuti oleh jagung (1,2122), kedelai (1,0580), dan padi (1,0265). Angka ini menggambarkan bahwa laju pertumbuhan komoditas-komoditas tersebut di Kabupaten Klungkung lebih pesat dibandingkan dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama di Provinsi Bali. Sebaliknya, komoditas seperti kacang tanah dan ubi jalar memiliki rata-rata DLQ < 1, yaitu 0,8467 dan 0,8676, yang menunjukkan bahwa laju pertumbuhannya di Kabupaten Klungkung lebih lambat jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan komoditas serupa di Provinsi Bali, sehingga komoditas-komoditas tersebut diperkirakan tidak akan menjadi sektor unggulan di masa depan.

Untuk melihat perubahan dan pergeseran komoditas unggulan Kabupaten Klungkung pada masa yang akan datang digunakan penggabungan dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Gabungan hasil analisis LQ dan DLQ terhadap komoditas tanaman pangan periode 2019-2023 di Kabupaten Klungkung menunjukkan bahwa jagung, kedelai, dan ubi kayu tergolong komoditas unggulan, karena mereka mengalami pertumbuhan produksi yang lebih cepat daripada komoditas serupa di Provinsi Bali. Jagung dan ubi kayu

memiliki keunggulan kompetitif karena pemanfaatannya yang luas, seperti untuk pakan ternak dan tape singkong, yang meningkatkan nilai ekonomi mereka. Kedelai juga menunjukkan pertumbuhan yang pesat berkat praktik budidaya intensif yang meningkatkan jumlah siklus tanam per tahun. Padi, meskipun saat ini bukan komoditas basis, menunjukkan potensi besar sebagai komoditas andalan di masa depan karena adanya peningkatan luas tanam dan penerapan teknologi pertanian modern. Sementara itu, kacang tanah mengalami penurunan luas tanam dan laju pertumbuhannya lebih lambat, meskipun masih memiliki peluang untuk berkembang. Ubi jalar, yang saat ini dalam kategori tertinggal, menunjukkan laju pertumbuhan yang lebih lambat karena rendahnya minat petani dan kurangnya inovasi dalam pengolahan pascapanen. Oleh karena itu, komoditas ini memiliki kontribusi yang terbatas terhadap perekonomian daerah Kabupaten Klungkung di masa depan. Secara keseluruhan, komoditas unggulan seperti jagung, ubi kayu, dan kedelai memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Klungkung, sementara padi berpotensi untuk berkembang lebih lanjut, dan komoditas lain seperti kacang tanah dan ubi jalar memerlukan perhatian agar dapat bersaing di masa depan.

Tabel 6.
Pengelompokan Hasil Analisis LQ dan DLQ Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Klungkung Periode 2019-2023

Nilai	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Unggulan :</u> 1. Jagung 2. Kedelai 3. Ubi Kayu	<u>Andalan :</u> 1. Padi
DLQ < 1	<u>Prospektif :</u> 1. Kacang Tanah	<u>Tertinggal :</u> 1. Ubi Jalar

Sumber: Data diolah, 2025

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa subsektor tanaman pangan di Kabupaten Klungkung merupakan subsektor yang maju dan tumbuh cepat sehingga berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Komoditas yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Klungkung meliputi jagung, kedelai, kacang tanah, dan ubi kayu, sementara jagung, ubi kayu, dan padi menunjukkan keunggulan kompetitif. Ke depan, hanya jagung, kedelai, dan ubi kayu akan tetap menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Klungkung, sedangkan padi tergolong sebagai komoditas andalan, kacang tanah tergolong sebagai komoditas prospektif, dan ubi jalar tergolong sebagai komoditas tertinggal.

4.2 Saran

Subsektor tanaman pangan di Kabupaten Klungkung yang tergolong maju dan tumbuh cepat perlu dijaga konsistensinya melalui pembinaan rutin kepada kelompok tani di wilayah potensial, berupa penyuluhan teknik budidaya sederhana yang tepat guna serta pemantauan produksi secara berkala di tingkat desa. Komoditas yang hanya memiliki keunggulan komparatif atau kompetitif perlu didorong pengembangannya melalui peningkatan efisiensi usaha tani, perbaikan teknis budidaya, dan perluasan akses pasar yang difasilitasi oleh pemerintah daerah melalui penyuluhan, pelatihan, dan program pemberdayaan. Selain itu, pengelompokan komoditas berdasarkan status perkembangannya dapat membantu penentuan strategi yang lebih tepat, seperti penyediaan sarana produksi bagi komoditas unggulan (jagung, kedelai, ubi kayu), intensifikasi lahan sawah untuk padi, penyuluhan demplot untuk komoditas prospektif seperti kacang tanah, serta optimalisasi lahan tidur untuk pengembangan komoditas tertinggal seperti ubi jalar.

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS DUTA BANGSA

5. DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., Malini, I.G.A.A.J. dan Sarjana, I.D.G.R., 2021. *Daya Saing Sektor Pertanian Dan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Gianyar, Bali*.
- BPS Kabupaten Klungkung. 2024. *Distribusi PDRB Kabupaten Klungkung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2022-2023*. <https://klungkungkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAzIzI=/distribusi-pdrb-kabupaten-klungkung-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html>
- BPS Kabupaten Klungkung. 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap II: Usaha Pertanian Perorangan Kabupaten Klungkung*. <https://klungkungkab.bps.go.id/id/publication/2024/08/16/03dfbf79ebc2505768687a17/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-ii-usaha-pertanian-perorangan--utp--tanaman-pangan-kabupaten-klungkung.html>
- BPS Provinsi Bali. 2024. *Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Persen), 2023*. <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTEzIzI=/pertumbuhan-pdrb-ekonomi-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>
- Efendi, A., Agussalim, A. dan Suhab, S., 2022. *Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata*. Development Policy and Management Review (DPMR), pp.100-118.
- Marlinda, B., Lubis, I. dan Sitorus, S.R., 2023. *Kajian Agribisnis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan), 7(3), pp.310-325.
- Nurfani, H.D., Dewanti, A.N dan Sitaresmi, D.T. 2020. *Penentuan kecamatan basis komoditas padi menggunakan analisis LQ dan DLQ di Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan 20(3):183-190.
- Pratikno, D.D., 2021. *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Struktur Perekonomian Provinsi Lampung*. Salam (Islamic Economics Journal), 2(1), pp.42-60.
- Ramdhany, M.R., 2018. *Analisis komoditas unggulan sub sektor pertanian terpilih berdasarkan volume produksi di Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya, pp.1-23.
- Wulandari, W. 2015. *Peranan PDRB Sub-Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.